

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(SAK) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus pada Warung Susu Shi-Jack di Surakarta)**

Intan Prastika Sari¹⁾

Fadjar Harimurti²⁾

Dewi Saptantinah³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾prastika_intan@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to implement an accounting system in the preparation of financial statements at the Shi Jack Milk Shop Jl. Captain Mulyadi, Surakarta based on Financial Accounting Standards (SAK). The results showed that the preparation of an accounting system based on Indonesian GAAP was carried out by compiling financial statements which include income statements and statements of financial position. The income statement is prepared in accordance with SAK EMKM as a reference used to prepare financial statements for small and medium businesses, so they can find out the amount of net income. The report on the financial position of the researcher compiled for Warung Shi Shi Jack contains information about assets and liabilities, so that it can be easier to prepare financial reports and see estimates that occur in daily company activities, so that management can control any company expenses to support its operations or operations.

Keywords : MSME, Financial Report, SAK-EMKM

PENDAHULUAN

Kebijakan perekonomian saat ini dititikberatkan pada bidang ekonomi terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu kegiatan tersebut adalah pembangunan dan pertumbuhan UMKM yang merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pertumbuhan di suatu negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan, dalam hal ini UMKM memberikan kontribusi berupa penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan menjadi penasehat saat terjadi guncangan krisis ekonomi. Terkait dengan besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, maka perlu dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM mandiri, maju, dan modern, salah satunya memiliki akses pendanaan yang semakin besar ke sektor perbankan.

Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan pendanaan yang luas dari sektor perbankan, tidak lepas dari faktor laporan keuangan usaha yang dijalankannya. Lembaga keuangan biasanya selalu mensyaratkan adanya kejelasan usaha yang diterjemahkan dalam sebuah proposal pinjaman atau lampiran keuangan. Ini menunjukkan bahwa membuat laporan keuangan bagi pelaku UMKM sangatlah penting, tetapi masih ada juga UMKM yang tidak membuat laporan keuangan dikarenakan mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangannya, mengingat karyawan UMKM kebanyakan tidak mampu dalam membuat laporan keuangan, dalam arti karena keterbatasan sumber daya manusia. Salah satunya adalah Warung Susu Shi Jack di Surakarta.

Shi Jack merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang penjualan minuman susu segar, makanan kecil seperti roti bakar, dan lain-lain. Shi Jack berada di Kota Surakarta, tepatnya tersebar di daerah Surakarta. Peneliti memilih obyek penelitian ini, selain mudah mendapatkan data-data yang diperlukan, pemilik Shi Jack juga ingin melakukan sebuah perubahan dari sistem pencatatan-pencatatan yang selama ini dilakukan oleh pemilik menjadi sebuah sistem akuntansi yang lebih baik, karena akuntansi tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja, akan tetapi juga penting bagi UMKM Susu Shi Jack dalam pengambilan keputusan terutama menyangkut masalah keuangan.

UMKM Susu segar Shi Jack sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu dimulai tahun 1982 sampai sekarang, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan, sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut dengan berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta untuk merancang sistem akuntansi yang sederhana yang dapat membantu dan memudahkan UMKM. Atas dasar hal tersebut, maka Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Menurut IAI (2016: xi) SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang belum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yaitu Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Dasar Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) karena UMKM menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang sebelumnya menjadi dasar dalam menyusun Laporan Keuangan. UMKM merasa bahwa SAK ETAP masih terlalu rumit untuk dipelajari dan dijalankan (Narsa *et al.*, 2012). UMKM juga menyadari bahwa SAK ETAP tidak memberikan aksesibilitas yang signifikan terhadap lembaga keuangan (Azis *et al.*, 2015).

UMKM kebanyakan dalam menyusun laporan keuangan atau pembukuan belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sebagai hasil penelitian Kurniawanysah (2016), Saragih dan Surikayanti (2015), dan Astuti (2010) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan secara manual hanya belum sesuai dengan standar akuntansi karena berbagai kendala, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan permasalahan tersebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan memberikan solusi bagi kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif

untuk memenuhi persyaratan pembiayaan lembaga keuangan dengan melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku (Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No 1 Tahun 2013). Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari dunia perbankan. Pengelolaan UMKM dapat dilaksanakan dengan manajemen profesional sehingga perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi lebih besar. Alasan yang mendasar dilakukan penelitian ini, karena UMKM Susu Shi Jack belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM, selama ini hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dari para pegawainya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Warung Susu Shi Jack di Surakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Prinsip dari teori akuntansi positif beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi bermaksud untuk memprediksi dan menjelaskan praktik akuntansi. Teori akuntansi positif merupakan studi lanjutan dari teori akuntansi normatif karena kegagalan dari teori normatif dalam menjabarkan fenomena praktik yang terjadi secara real (nyata).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi sendiri berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi (Martani, et al: 2012)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM diatur dalam Ikatan Akuntan Indonesia Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam SAK EMKM tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2013: 7).

SAK ETAP dan SAK EMKM

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas.

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (seterusnya disebut sebagai “entitas”). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan (Mulyadi, 2016: 3). Sistem akuntansi ini harus diterapkan untuk semua jenis usaha perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa maupun perusahaan manufaktur, dan juga menurut skala perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis dan kondisi perusahaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak kaku, dalam artian penerapan sistem untuk perusahaan kecil dengan besar semestinya berbeda, hal ini mempertimbangkan *cost benefit* nya, karena dalam perusahaan besar transaksinya relatif lebih kompleks, sehingga penerapan sistemnya juga lebih kompleks pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kategori deskriptif kualitatif, berbentuk studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengkaji keadaan atau masalah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) warung susu Shi Jack di Surakarta dengan alasan, di warung susu Shi-Jack belum terbentuknya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan juga kemudahan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder berupa catatan-catatan keuangan Shi Jack dan dokumen-dokumen lain, seperti: catatan harian pemasukan dan pengeluaran. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu, mengumpulkan seluruh catatan pada Warung Susu Shi Jack. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1. Skala Usaha

Apabila dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah penjualan tahunan yaitu sebesar Rp 251.264.750,- dengan jumlah karyawan sebanyak 8 orang maka Warung Susu Shi Jack ini termasuk ke dalam usaha kecil, karena memiliki omset lebih dari Rp 50.000.000,- (50 juta) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (500 juta) yaitu Rp 251.264.750,-

2. Waktu Operasional Produksi

Waktu operasional produksi di Warung Susu Shi Jack 30 hari atau sama dengan satu bulan mulai dari pukul 18.00 WIB sampai 01.00 WIB. Setelah satu bulan jalan kemudian libur selama tiga hari dan begitu seterusnya. Sistem gaji karyawan adalah harian. Gaji pekerja adalah harian yang diberikan dapat diambil setiap harinya atau diambil setiap minggu tergantung dengan keinginan dan bonus yang diberikan di akhir bulan apabila penjualan melewati target.

3. Penyelenggaraan Administrasi Warung Susu Shi Jack

Kondisi awal tentang pencatatan di Warung Susu Shi Jack sudah dilakukan pencatatan pada saat terjadi interaksi, tetapi catatan tersebut hanya digunakan untuk mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan atau transaksi yang berhubungan dengan

pengeluaran dan penerimaan kas selama satu bulan, selain itu pencatatan atau gaji karyawan hanya digunakan untuk menjumlah seluruh pengeluaran terkait dengan sistem penggajian, setelah hal tersebut dilakukan, catatan yang digunakan tidak disimpan sehingga tidak memiliki pencatatan yang baku dan tidak memiliki perhitungan untuk mengetahui secara keseluruhan transaksi yang dilakukan. Catatan yang digunakan hanya catatan pengeluaran dan pemasukan kas, dimana catatan tersebut hanya dilakukan pada saat transaksi terjadi, setelah transaksi selesai maka catatan tersebut tidak disimpan.

4. Evaluasi Penerapan Sistem akuntansi Warung Susu Shi Jack

Dalam pelaksanaan tentang kegiatan pencatatan atau administrasi yang telah dilakukan oleh Warung Susu Shi Jack memiliki kelebihan dan kelemahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Warung Susu Shi Jack sudah memiliki kesadaran untuk mencatat transaksi yang dilakukan setiap hari walaupun masih sangat sederhana.
- 2) Warung Susu Shi Jack sudah memiliki kesadaran untuk mencatat apa yang menjadi kewajiban yang harus dilunasi karena terdapat tanggal transaksi, sehingga dapat digunakan sebagai kontrol dari Warung Susu Shi Jack mengenai kewajiban yang harus dibayar dan kapan harus dilunasi.

b. Kelemahan

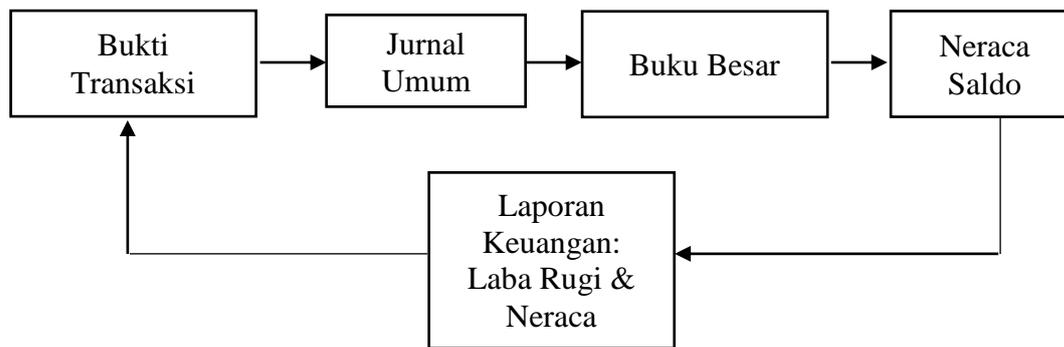
- 1) Format dalam pencatatan laporan keuangan, penggajian karyawan dan absensi kehadiran karyawan yang dilakukan oleh Warung Susu Shi Jack masih sangat sederhana.
- 2) Terkadang Warung Susu Shi Jack tidak membuat nota pembelian, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan kontrol persediaan barang.
- 3) Belum adanya proses akuntansi yang sesuai dengan standart.
- 4) Masih menggunakan pencatatan manual dan belum terkomputerisasi sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pencatatan dan kemungkinan dapat menyebabkan hilangnya catatan keuangan tersebut apabila tidak dirawat dengan baik.

Kelemahan Warung Susu Shi Jack dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tersebut disebabkan karena faktor internal yang merupakan faktor dari dalam yaitu kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemilik memahami bahwa bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman pemilik Warung Susu Shi Jack. Hal ini berarti bahwa latar belakang Pendidikan berpengaruh cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Warung Susu Shi Jack. Faktor lainnya adalah Warung Susu Shi Jack merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, hal ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga susah untuk menyempatkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi.

5. Usulan Perbaikan dan Pembahasan Sistem Administrasi Warung Susu Shi Jack

Berdasarkan hasil kondisi penyusunan laporan keuangan di Warung Susu Shi Jack diketahui bahwa beberapa kegiatan dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Warung Susu Shi Jack tersebut dapat diketahui bahwa prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Warung Susu Shi Jack masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung atau bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional Warung Susu Shi Jack.

Adapun siklus akuntansi pada perusahaan yaitu transaksi yang dilakukan perusahaan, dari transaksi tersebut akan timbul bukti transaksi yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan dalam menyusun laporan keuangan, setelah bukti transaksi terkumpul yang berupa nota penjualan dan nota pembelian, maka langkah berikutnya adalah dengan melakukan pencatatan dan menggolongkan antara rekening kas masuk dan kas keluar yang digunakan sebagai alat pelaporan dalam penyusunan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Alur dalam siklus akuntansi dalam usulan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus Akuntansi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Warung Susu Shi Jack merupakan warung susu yang termasuk dalam usaha kecil dan cukup berkembang dengan 8 orang karyawan dan jumlah penjualan pertahun yaitu sebesar Rp 251.264.750,-. Waktu operasional di Warung Susu Shi Jack 30 hari atau sama dengan satu bulan mulai dari pukul 18.00 WIB sampai 01.00 WIB. Setelah satu bulan jalan kemudian libur selama tiga hari dan begitu seterusnya. Sistem gaji karyawan adalah harian atau mingguan tergantung permintaan karyawan.

Pencatatan yang dilakukan Warung Susu Shi Jack bersifat manual yang digunakan untuk transaksi, mengetahui jumlah barang yang terjual selama satu siklus penjualan dan pembelian, serta dalam pembayaran gaji karyawan, sehingga prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Warung Susu Shi Jack masih belum sesuai dengan SAK EMKM dimana informasi yang diperoleh dari catatan belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung atau bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional Warung Susu Shi Jack. Faktor penyebab yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena tidak didukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi dan tidak adanya pembagian tugas yang jelas karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha. Pemilik mengelola usaha sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengerjakan dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya membantu Warung Susu Shi Jack dalam laporan penyusunan keuangan Warung Susu Shi Jack agar sesuai dengan SAK EMKM dengan melakukan penerapan sistem akuntansi dengan cara melakukan pencatatan kas harian dengan membuat buku kas, kartu pencatatan gaji karyawan, daftar hadir karyawan dan kartu persediaan. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan dengan membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tersebut berdasarkan siklus akuntansi.

Berdasarkan hasil laporan keuangan yang disusun menunjukkan bahwa tingkat transaksi yang dilakukan oleh Warung Susu Shi Jack memiliki jumlah yang relatif cukup besar dimana

pada bulan Desember 2018 jumlah keuntungan yang diperoleh Warung Susu Shi Jack sebesar Rp 46.937.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi.S.P. 2010, "Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 10, No. 2, Hal. 152-163.
- Azis Musdalifah, Mintarti Sri, Nadir Maryam. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Dipublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)*. Graha Akuntan. Jakarta.
- Kasmir. 2013, "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawanysah, Deddy. 2016, "Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi". *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 2, No. 4, Hal. 832-841.
- Mulyadi. 2016, "Sistem Akuntansi". *Salemba Empat*. Jakarta.
- Narsa. 2012, "Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.14, Issue. 2.
- PSAK No.23. *Tentang Pengakuan Pendapatan Pada Swamitra Bandung*. 2012.
- Saragih, Fitriani dan Surikayanti. 2015, "Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan", *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 452-461.

LAMPIRAN

LAPORAN LABA RUGI SHI JACK PER 31-Des-18		
Pendapatan:		
Penjualan Susu Murni	Rp.461.725.000	
Penjualan Roti Bakar	Rp. 33.546.000	
Penjualan aneka sate dan gorengan	Rp. 37.779.000	
Total Pendapatan		Rp. 533.050.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp. 168.500.000)
EBIT		Rp. 364.550.000
Biaya-biaya:		
Biaya Listrik	Rp. 2.920.000	
Biaya Gaji	Rp. 98.400.000	
Biaya Transportasi	Rp. 5.700.000	
Biaya Sewa	Rp. 3.600.000	
Total Biaya		(Rp. 110.620.000)
Laba Sebelum Pajak		Rp. 253.930.000
Pajak		(Rp. 2.665.250)
Laba Bersih		Rp. 251.264.750

Sumber : Data sekunder, Diolah 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN SHI JACK PER 31-Des-18			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar			
Kas	Rp. 281.525.000	Utang :	
Persediaan Barang Dagang	Rp. 168.500.000	Utang Lancar	Rp. 71.165.250
		Utang Dagang	-
		Utang Jangka Panjang :	
		Utang Bank BCA	Rp. 100.000.000
Aktiva Tetap			
Perlengkapan	Rp. 245.000	Modal	Rp. 30.000.000
Peralatan	Rp. 2.160.000	Laba Tahun Berjalan	Rp. 251.264.750
Total Aktiva	Rp. 452.430.000	Total Pasiva	Rp. 452.430.000

Sumber : Data sekunder, Diolah 2019

SHI JACK LAPORAN ARUS KAS Per 31-Des-2018		
Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
-Penerimaan dari Penjualan	Rp. 533.050.000	
Beban-beban :		
-Beban Gaji	(Rp. 98.400.000)	
-Beban Sewa	(Rp. 3.600.000)	
-Beban Listrik	(Rp. 2.920.000)	
-Beban Transportasi	(Rp. 5.700.000)	
-Beban Pajak	(Rp. 2.665.250)	
-Pembelian Barang Dagang	(Rp. 168.500.000)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasional		Rp. 251.264.750
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		(Rp. 39.739.750)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
-Hutang Bank	Rp. 100.000.000	
-Bunga Bank	(Rp. 5.000.000)	
-Pengembalian Hutang	(Rp. 25.000.000)	
Kas untuk Aktivitas Pendanaan		Rp. 70.000.000
Total kas		Rp. 321.264.750
Saldo Kas Awal Tahun		-
Saldo Kas Akhir Tahun		Rp. 321.264.750

Sumber : Data sekunder, Diolah 2019